

Pengaruh *Board Gender Diversity* terhadap *Financial Distress*

(Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017– 2019)

Fahrur Nisa^{1*}, Rahman Anshari².

^{1,2}Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur, Samarinda, Indonesia.

*Kontak Email: fahrurnisa4199@gmail.com

Diterima:19/07/21

Revisi:09/01/22

Diterbitkan: 19/04/22

Abstrak

Tujuan studi: Untuk mengetahui bagaimana pengaruh Board Gender Diversity terhadap Financial Distress pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019.

Metodologi: Penelitian ini menggunakan sampel Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2017-2019. Pengambilan Sampel ini menggunakan teknik Purposive Sampling, sehingga unit analisis yang dihasilkan dalam penelitian ini sebanyak 72 tahun perusahaan. Pengambilan data dilakukan dengan metode dokumentasi. Metode analisis data adalah analisis regresi linear berganda, uji statistik deskriptif, dan uji asumsi klasik.

Hasil: Hasil perhitungan didapatkan nilai signifikan untuk Board Gender Diversity $0,513 > 0,05$ maka terdapat pengaruh yang tidak signifikan, dan thitung $-0,656 < t_{tabel} 2,278$ maka terdapat pengaruh yang negatif, maka hal ini dapat dikatakan bahwa hipotesis H0 di tolak, karena sesuai dengan hipotesis yang telah diajukan bahwa Board Gender Diversity tidak berpengaruh signifikan terhadap Financial Distress

Manfaat: Memberikan informasi dan pengetahuan yang dibutuhkan dan menjadikan sebagai studi literature.

Abstract

Purpose of study: To find out how the Board of Gender Diversity affects Financial Distress on Mining Companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2017-2019.

Methodology: This study uses samples of Mining Companies registered in IDX in 2017-2019. Sampling using Purposive Sampling technique, so that the analysis unit produced in this study as much as 72 years of the company. Data retrieval is done by documentation method. Data analysis methods are multiple linear regression analysis, descriptive statistical tests, and classic assumption tests.

Results: The calculation result obtained a significant value for the Board gender diversity $0.513 > 0.05$ then there is an insignificant influence, and thitung $-0.656 < t_{tabel} 2,278$ then there is a negative influence, then it can be said that the hypothesis H0 is rejected, because in accordance with the hypothesis that has been proposed that the Board gender diversity has no significant effect on Financial Distress.

Kata kunci: Board Gender Diversity, Financial Distress, Ukuran Perusahaan, Usia Perusahaan

1. PENDAHULUAN

Dunia industri di Indonesia semakin pesat, yang berdampak pada masalah-masalah yang ditimbulkan pada perusahaan. Persaingan antar perusahaan yang seringkali menyebabkan biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan semakin banyak, hal ini berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Apabila suatu perusahaan tidak mampu bertahan pada persaingan pasar maka perusahaan dapat mengalami kerugian, yang akhirnya akan mempengaruhi keuangan dalam perusahaan dan menyebabkan perusahaan mengalami kondisi *financial distress* (Bhagdat & Bolton, 2008).

Perusahaan wajib menerapkan tata kelola perusahaan yang baik dalam pengelolanya, karena kemungkinan perusahaan mengalami kondisi sehat atau dalam kondisi yang baik akan semakin besar. Perusahaan dalam meningkatkan kinerja keuangan dan mengurangi *financial distress* selama ini disebut sebagai signifikan (Bhagdat & Bolton, 2008) Tata kelola

perusahaan yang baik menurunkan *financial distress* tetapi aktivitas tata kelola bisnis yang buruk menghasilkan kemungkinan yang lebih besar untuk mengalami *financial distress* (Fatonah, 2016)

Menurut (Emery, 2008) *financial distress* adalah akibat yang merugikan dari pelemahan bisnis perusahaan yang disebabkan oleh jumlah hal yang mungkin mengandung salah satu dari ekspansi yang tidak bijaksana, manajemen yang buruk, dan persaingan bisnis yang ketat, hutang bisnis dalam jumlah besar, gugatan pengadilan dan kontrak yang tidak menguntungkan. (Lapie & Perilleux, 2008) menyatakan bahwa *financial distress* adalah suatu keadaan dimana suatu perusahaan sulit dalam melunasi kewajiban finansial. Untuk memprediksi terjadinya *financial distress* dalam sebuah perusahaan perlu diterapkannya mekanisme *corporate governance* dalam suatu perusahaan.

Dalam beberapa tahun terakhir telah terjadi kebangkitan fokus pada wanita dalam manajemen peran, mungkin karena fakta bahwa wanita telah membuat kemajuan yang cukup besar, dimana wanita dengan sifatnya tersebut sangat menghindari resiko-resiko yang tinggi serta lebih memilih resiko yang lebih kecil dan aman bagi perusahaan. Sehingga perusahaan yang memiliki anggota dewan perusahaan wanita sangat membantu menetralkan sifat anggota pria yang cenderung senang mengambil resiko yang tinggi bagi perusahaan (Adhariani, 2015). Keberagaman gender dalam perusahaan sendiri saat ini selain membantu dalam meningkatkan kinerja perusahaan, dapat juga meminimalisir *agency problem* yang terjadi dalam perusahaan. Hal tersebut berhubungan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Luckeath, 2013).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian dari (Kristanti, 2015) "*The Test of Gender Diversity and Financial Structure to the Cost of Financial Distress: Evidence From Indonesian Family Business*". Hasil analisis bahwa *Gender diversity* mampu memprediksi dan berpengaruh negatif terhadap *financial distress*. Kemudian (Iraya & C, 2018) "*Effect of Corporate Governance Practices on Financial Distress among Listed Firms at Nairobi Securities Exchange*". Hasil anggota dewan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *financial distress* dan ukuran dewan pengurus berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial distress*.

Dari uraian sebelumnya peneliti ini ingin menguji lebih dalam Pengaruh *Board Gender Diversity* terhadap *Financial Distress* dengan menambahkan variabel ukuran perusahaan dan usia perusahaan sebagai variabel kontrolnya untuk membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya

1.1. Board Gender Diversity

Gender diversity merupakan bagian dari *board diversity* yang paling sering diteliti. Keberadaan wanita dalam level top management tidaklah banyak. Hal ini dapat disebabkan karena terdapat anggapan bahwa kompetensi dari pria dianggap lebih baik daripada wanita. Namun, wanita juga mempunyai sikap hati-hati serta ketelitian yang tinggi sehingga condong untuk bersifat *risk adverse*. Sifat inilah yang menyebabkan wanita untuk tidak tergesa-gesa dalam pengambilan keputusan. Karena hal tersebut, kehadiran wanita dalam anggota dewan dapat mempermudah untuk mengambil langkah yang cermat dan bersifat *low risk* (Winasis, Nur, & Yuyetta, 2017).

Keberagaman dewan direksi semakin di perhatikan, karena dewan direksi memiliki pengaruh besar dalam pengambilan keputusan bagi perusahaan yang pada akhirnya berpengaruh terhadap kinerja perusahaan (Panjaitan, 2019). Menurut Heckman et al (2009) wanita dinilai lebih menghindari risiko daripada pria. Dalam pengambilan keputusan perusahaan direktur pria lebih percaya diri, sehingga mereka lebih berani mengambil keputusan dengan risiko tinggi, dan keputusan ini dapat berujung pada hasil yang lebih tinggi juga (Mehrotra et al., 2013).

(Luckeath, 2013) menyatakan dengan hadirnya wanita dalam anggota dewan maka perusahaan akan mampu memiliki kinerja yang lebih bagus dibandingkan dengan perusahaan yang tidak memiliki anggota dewan wanita. (Kusumastuti & Sastra, 2005) menyatakan tidak ada hubungan diantara *gender diversity* dengan nilai perusahaan (Chamess & Gneezy, 2012). menemukan bahwa wanita melakukan investasi yang lebih kecil pada aset berisiko dibandingkan dengan pria.

1.2. Financial Distress

Financial distress atau sering disebut dengan kesulitan keuangan, terjadi sebelum suatu perusahaan benar-benar mengalami kebangkrutan. *Financial distress* merupakan suatu kondisi yang menunjukkan tahap penurunan dalam kondisi keuangan perusahaan yang terjadi sebelum terjadinya kebangkrutan ataupun likuidasi (Almilia, 2006).

Menurut (Nirmalasari, 2018) *financial distress* didefinisikan sebagai tahap awal kebangkrutan suatu perusahaan biasanya diawali dengan adanya kesulitan keuangan yang dialami suatu perusahaan. Hal ini menunjukkan kondisi keuangan perusahaan tidak sehat, namun belum mengalami kebangkrutan. Semakin besar kewajiban suatu perusahaan, semakin besar pula risiko terjadinya *financial distress*.

Financial distress bisa terjadi di berbagai perusahaan dan bisa menjadi penanda/sinyal dari kebangkrutan yang mungkin akan dialami perusahaan. Jika perusahaan sudah masuk dalam kondisi *financial distress*, maka manajemen harus berhati-hati karena bisa saja masuk pada tahap kebangkrutan. Manajemen dari perusahaan yang mengalami *financial distress* harus melakukan tindakan untuk mengatasi masalah keuangan tersebut dan mencegah terjadinya kebangkrutan.

Perusahaan yang mengalami kondisi *financial distress* dapat dilihat atau ditentukan oleh berbagai faktor, yaitu: yang dikutip oleh (Almilia, 2006), menyatakan bahwa *financial distress* terjadi dalam suatu perusahaan jika terdapat

pemberhentian tenaga kerja atau menghilangkan pembayaran dividen. (Kordestani, 2011) definisikan keadaan *financial distress* jika perusahaan tidak dapat memenuhi kewajiban yang tercantum di dalam laporan keuangannya (Almilia, 2006), menyatakan bahwa *financial distress* terjadi pada perusahaan yang mengalami laba bersih operasi (net operating income) negatif. (Kordestani, 2011) menyatakan bahwa perusahaan yang melaporkan rugi selama 3 periode berturut-turut, mengalami *financial distress*.

2. METODOLOGI

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif deskriptif, yang pengambilan datanya dapat dihitung untuk menghasilkan penaksiran kuantitatif yang kuat. Populasi dalam penelitian ini merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019. Sampel penelitian ini diambil dengan metode *purposive sampling*.

2.1. Populasi dan Teknik Penentuan Sample

Perusahaan yang dipilih sebagai objek penelitian Tabel 1 merupakan perusahaan pertambangan, alasan pemilihan perusahaan ini sebagai objek adalah ingin mengetahui seberapa besar pengaruh dari variabel penelitian terhadap perusahaan, melihat angka penurunan perusahaan pada bidang pertambangan yang cukup menurun, maka peneliti ingin mengetahui apakah variabel penelitian memiliki pengaruh atas angka penurunan tersebut, pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, terdapat sub sektor perusahaan pertambangan sebanyak 47 perusahaan, berikut ini akan disajikan tabel sub sektor perusahaan pertambangan yang ada pada Bursa Efek Indonesia, yang dikelompokkan dari bidang usahanya yaitu pertambangan batu bara, kemudian minyak dan gas bumi, lalu logam dan mineral, dan yang terakhir adalah penggalian batu-batuan, yaitu.

Table 1: Sektor Perusahaan Pertambangan

No.	Bidang Usaha	Kode Perusahaan	Tahun		
			2017	2018	2019
1	Batu Bara	ADRO	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
2	Batu Bara	ARII	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
3	Batu Bara	BOSS	-	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
4	Batu Bara	BSSR	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
5	Batu Bara	BUMI	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
6	Batu Bara	BYAN	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
7	Batu Bara	DEWA	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
8	Batu Bara	DOID	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
9	Batu Bara	DSSA	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
10	Batu Bara	FIRE	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
11	Batu Bara	GEMS	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
12	Batu Bara	GTBO	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
13	Batu Bara	HRUM	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
14	Batu Bara	INDY	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
15	Batu Bara	ITMG	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
16	Batu Bara	KKGI	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>

17	Batu Bara	MBAP	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
18	Batu Bara	MYOH	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
19	Batu Bara	PKPK	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
20	Batu Bara	PTBA	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
21	Batu Bara	PTRO	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
22	Batu Bara	SMMT	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
23	Batu Bara	TOBA	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
24	Batu Bara	TRAM	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
25	Batu Bara	BRMS	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
26	Batu Bara	SMRU	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
27	Minyak & Gas	APEX	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
28	Minyak & Gas	ARTI	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
29	Minyak & Gas	BIPI	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
30	Minyak & Gas	ELSA	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
31	Minyak & Gas	ENRG	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
32	Minyak & Gas	MEDC	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
33	Minyak & Gas	MITI	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
34	Minyak & Gas	RUIS	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
35	Minyak & Gas	SURE	-	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>

Populasi dalam penelitian ini [Tabel 2](#) merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019. Sampel penelitian ini diambil dengan metode purposive sampling yang terdiri dari kriteria untuk menentukan sampelnya adalah sebagai berikut.

Table 2: Distribusi Sample Penelitian

No	Keterangan	2017	2018	2019	
1.	Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia/ Situs Resmi Perusahaan tahun 2017-2019.	43	45	47	135
2.	Perusahaan pertambangan tersebut di listing dari Bursa Efek Indonesia yang informasinya di peroleh SahamOk.			(1)	(1)
Jumlah Sampel Perusahaan		134			

3. HASIL DAN DISKUSI

3.1. Uji Asumsi Klasik

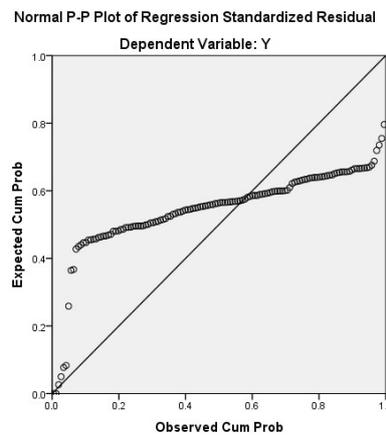
a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji model regresi yang mempunyai distribusi normal atau tidak, model regresi yang baik adalah model regresi yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal, sehingga layak dilakukan pengujian secara statistik, berdasarkan hasil pengujian normalitas adalah berikut:

Tabel 3: Normalitas *Kolmogorov Smirnov*

		Unstandardized Residual
N		134
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	87228.29424
Most Extreme Differences	Absolute	.359
	Positive	.285
	Negative	-.359
Test Statistic		.359
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000 ^c

Melalui [Tabel 3](#) dapat di lihat dilihat nilai sig (0,000) > (0,05). Karena nilai sig < 0,05 dari hasil data tersebut maka dapat dikatakan bahwa data residual berdistribusi penelitian ini adalah tidak normal.



Gambar 1: Normalitas *P Plot*

Dapat dilihat dari [Gambar 1](#) histogram diatas bahwa pada dasarnya untuk melihat normalitas residual dengan melihat grafik-grafik histogram dengan dasar pengambilan keputusan, grafik dan historgramnya menunjukkan pola distribusi normal, dan diatas sudah terlihat bahwa pola yang membentuk garis normal maka model regresi memenuhi asumsinormalitas

b. Uji Multikolinearitas

Uji ini memiliki tujuan yaitu untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya kolerasi antar variabel bebas (independen). Berdasarkan pengujian asumsi multikolinieritas yang dilakukan terhadap variabel penelitian dapat dilihat pada hasil berikut:

Tabel4: Uji Multikolinearitas

Variabel Penelitian	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF

Board Gender Diversity	.979	1.021
Ukuran Perusahaan	.948	1.055
Usia Perusahaan	.956	1.046

Paada [Tabel 4](#) maka dapat disimpulkan, bahwa tidak terjadi multikolinieritas antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Berdasarkan tabel diatas diperoleh VIF untuk masing-masing variable. Hal ini menunjukkan tidak terjadi gejala multikolinieritas pada variable

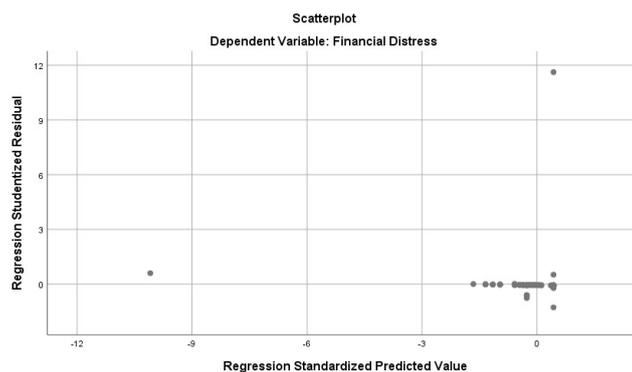
c. Uji Heteroskedastisitas

Pengujian asumsi heteroskedastisitas ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah variasi residual absolut sama atau simetrik atau tidak sama atau bahkan tidak simetrik untuk semua pengamatan (variabel independen). Berdasarkan pengujian asumsi heteroskedastisitas yang dilakukan terhadap variabel penelitian, maka diperoleh hasil *output* uji heteroskedastisitas sebagai berikut:

Tabel5: Uji Heteroskedastisitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1 (Constant)	28068.417	132563.222		.212	.833		
Board Gender Diversity	-31602.837	48179.597	-.057	-.656	.513	.979	1.021
Ukuran Perusahaan	-2388.029	4609.329	-.046	-.518	.605	.948	1.055
Usia Perusahaan	1011.166	581.712	.154	1.738	.085	.956	1.046

Hasil yang ditampilkan [Tabel 5](#) bahwa variabel independenyaitu: Board Gender Diversity (0.513) > 0,05 sehingga dapat disimpulkan model regresi tidak mengandung heteroskedastisitas. Ukuran Perusahaan (0.605) > 0,05 sehingga dapat disimpulkan model regresi tidak mengandung heteroskedastisitas. Usia Perusahaan (0.085) > 0,05 sehingga dapat



disimpulkan model regresi tidak mengandung heteroskedastisitas

Gambar 1: Hereteroskedastisitas Scetterplot

Hasil [Gambar 1](#) pengujian asumsi heteroskedastisitas berdasarkan dari scatterplot atau grafik yang ada di atas dapat diketahui bahwa ada terdapat titik-titik berkumpul dengan pola yangjelas, hal ini menunjukkan dari pola tersebut, variabel penelitian terjadi masalah heteroskedastisitas maka dapat dikatakan bahwa berdasarkan hasil tabel variabel ini terjadi asumsi heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Uji ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi antara variabel pengganggu pada periode tertentu dengan variabel sebelumnya. Metode pengujian menggunakan Durbin-Watson (DW-test). Model regresi yang tidak terdapat autokorelasi apabila nilai Durbin Watson atau (DW-test) berkisar antara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi yang dapat dilihat pada output regresi sebagai berikut:

Tabel6: Uji Autokorelasi

Model	n	dL	dU	Durbin Watson
1	.134	1.012	1.028	1.048

Berdasarkan Tabel 6 di atas nilai Durbin Watson sebesar 1,048 dibandingkan menggunakan nilai signifikansi 5%, jumlah sampel 134 (n), dan jumlah variabel independen 3 (k=3), nilai Durbin-Watson model regresi adalah DW (1,048), diketahui $dL = 1,012$ dan $dU = 1,028$, jika $dL = (1,012) > 4-d = (1,001) < dU = (1,048)$ maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi antara variabel penelitian.

3.2. Analisis Regresi Linier Berganda

a. Uji Koefisien Determinasi

Tabel7: Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.157 ^a	.025	.002	88229.03398

Pada Tabel 7 untuk keterkaitan hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikat memiliki nilai korelasi sebesar 0,025 bahwa nilai koefisien determinasi (R Square) diketahui bahwa sebesar 0.25% variabel terikat dipengaruhi oleh variabel bebas.

b. Uji Parsial (uji t)

Uji parsial atau uji t melakukan prediksi bagaimana perubahan nilai variabel dependen bila nilai variabel independen dinaikan atau diturunkan. Hasil perhitungan dari uji parsial untuk variabel penelitian, dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel8: Uji Parsial (uji t)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta	T	Sig.
1 (Constant)	28068.417	132563.222		.212	.833
Board Gender Difersity	-31602.837	48179.597	-.057	-.656	.513
Ukuran Perusahaan	-2388.029	4609.329	-.046	-.518	.605
Usia Perusahaan	1011.166	581.712	.154	1.738	.085

Hasil dari Tabel 8 menjelaskan bahwa pengaruh variabel Board Gender Difersity (X1) terhadap Financial Distress (Y), dari tabel diatas, dapat diketahui bahwa nilai sig adalah sebesar 0,513. Nilai signifikansi $0,513 > 0,05$ dan t hitung adalah sebesar $-0,656 < t$ tabel 2,278 maka hal ini menunjukkan bahwa secara parsial variabel (X1) tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel (Y). Pengaruh variabel Ukuran Perusahaan (X2) terhadap Financial Distress (Y), dari tabel diatas, dapat diketahui bahwa nilai sig adalah sebesar $0,518 > 0,05$ dan t hitung adalah bernilai sebesar $-0,605 < t$ tabel 2,278 maka, hal ini menunjukkan bahwa secara parsial variabel (X2) tidak berpengaruh signifikan terhadap (Y). Pengaruh variabel Usia Perusahaan (X3) terhadap Financial Distress (Y), dari tabel diatas, dapat diketahui bahwa nilai sig adalah sebesar $0,085 >$

0,05 dan t hitung adalah bernilai sebesar $1,738 < t$ tabel $2,278$ maka, hal ini menunjukkan bahwa secara parsial variabel (X_3) tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel (Y).

c. Uji Simultan (uji f)

Secara umum uji F ini dilakukan untuk melihat kelayakan model regresi yang telah dibuat, model regresi dapat diterima jika nilai signifikansi dari uji F lebih kecil dari probabilitas yang telah ditentukan. Berikut ini hasil uji F yang telah dilakukan dalam penelitian ini pada Tabel 9 berikut:

Tabel 9: Uji Simultan (uji f)

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2.558	3	8526247292	1.095	.354 ^b
	Residual	1.012	130	7784362438		
	Total	1.038	133			

Dilihat dari hasil, maka dapat dikatakan bahwa nilai F hitung adalah $1.095 < 2,278$ dari F tabel serta hasil signifikansi dari uji F ialah bernilai $0,354$ angka tersebut merupakan angka yang lebih besar dari nilai α sebesar $0,05$ atau 5% sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi pada penelitian ini adalah, tidak terdapat pengaruh secara simultan antara variabel penelitian.

Dalam materi pembahasan ini ialah dilakukan untuk mengetahui sejauh mana analisis peneliti dalam menjelaskan dan menguraikan hasil dari penelitian yang telah dilakukan. Berikut ini diberikan pembahasan mengenai pengaruh board gender diversity terhadap financial distress pada sektor perusahaan mining yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2019, terkait rumusan masalah dan hipotesis yang diajukan, hasil analisis data yang dihasilkan adalah sebagai berikut:

Board Gender Diversity memiliki nilai signifikansi $0,513 > 0,05$ artinya bahwa variabel Board Gender Diversity tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel financial distress pada sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dapat dilihat pada dilihat table 4.2 bahwa ada atau tidaknya perempuan pada anggota dewan tidak berpengaruh terhadap financial distress semakin sedikit jumlah perempuan pada anggota dewan maka semakin banyak jumlah kemungkinan terjadinya *financial distress*.

4. KESIMPULAN

Semakin sedikit jumlah perempuan pada anggota dewan maka semakin banyak jumlah kemungkinan terjadinya *financial distress*. Memiliki hasil penelitian secara parsial gender diversity tidak memiliki pengaruh terhadap *financial distress*. Dengan kata lain, penelitian ini tidak mendukung hasil penelitian (Kristanti, 2015) yang menunjukkan bahwa *gender diversity* berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*.

Pengaruh variabel Ukuran Perusahaan (X_2) terhadap Financial Distress (Y), dari tabel diatas, dapat diketahui bahwa nilai sig adalah sebesar $0.518 > 0.05$ dan t hitung adalah bernilai sebesar $-0,605 < t$ tabel $2,278$ maka, hal ini menunjukkan bahwa secara parsial variabel (X_2) tidak berpengaruh signifikan terhadap (Y). Pengaruh variabel Usia Perusahaan (X_3) terhadap Financial Distress (Y), dari tabel diatas, dapat diketahui bahwa nilai sig adalah sebesar $0.085 > 0.05$ dan t hitung adalah bernilai sebesar $1,738 < t$ tabel $2,278$ maka, hal ini menunjukkan bahwa secara parsial variabel (X_3) tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel (Y).

SARAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran maupun informasi pada perusahaan mengenai penerapan *corporate governance* terutama berkaitan dengan komposisi dewan komisaris dan *gender diversity* (keragaman gender) dewan direksi terhadap kemungkinan terjadinya kondisi *financial distress*. Informasi ini dapat dimanfaatkan perusahaan didalam menyusun kebijakan dan strateginya mengenai penerapan *corporate governance* untuk mencegah terjadinya kondisi *financial distress* pada perusahaan tersebut. Berdasarkan hasil penelitian ukuran dewan komisaris dan *gender diversity* (keragaman gender) dewan direksi perlu dipertimbangkan komposisi yang tepat berdasarkan kompleksitas perusahaan dalam pengambilan keputusan. Selain itu penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi untuk memperbaiki bagi perusahaan yang mengalami kondisi *financial distress*. Sehingga perusahaan dapat meningkatkan kewaspadaannya serta meminimalkan terjadinya kondisi *financial distress* agar tidak mengalami kesulitan keuangan kedepannya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dengan tersusunnya skripsi penulis mengucapkan terima kasih proyek KDM (Kerjasama Dosen Mahasiswa, Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur (UMKT), yang memberikan dukungan untuk menyelesaikan skripsi mahasiswa dan penerbitan.

REFERENSI

- Adhariani, D. (2015). Pengaruh Keberagaman Gender Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan dan Efisiensi. *Jurnal Akuntansi*.
- Almilia, L. S. (2006). Prediksi Kondisi Distress Perusahaan GO-Public Dengan Menggunakan Analisis Multinomial. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 7(1), 1-26.
- Bhagdat, s., & Bolton, B. (2008). 'Corporate Governance and firm performance'. *Journal of Corporate Finance*, 2257-273.
- Chames, G., & Gneezy, U. (2012). Jurnal Economic Behavior & Organization Strong Evidence for Gender Differences in Risk Taking. *Kournal Economic Behavior and Organization*, 83(1), 50-58.
- Emery, F. S. (2008). "analisis Faktor Penjelaras Financial Distress Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia". *Jurnal Analisis*, 501-511.
- Fatonah, A. N. (2016). "Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance". *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 133-150.
- Iraya, A. M., & C. (2018). Effect Of Corporate Governance Practices On Financial Distress among Listed Firms at Nairobi Securities Exchange. *Journal of Internasional BUssiness, Inovation and Strategic Management*, 1(6), 70-90.
- Kordestani. (2011). Ability of Combinations of Cash Flow Components To Predict Financial Distress. *Verslas teorrija praktika*, 12(3), 277-285.
- Kristanti, F. T. (2015). The Test Of Gender Diversity And Financial Structure To The Cost Of Financial Distress : Evidence From Indonesian Family Bussiness. *Faculty of Economics and Business*, 2, 554-565.
- Kusumastuti, S., & Sastra, P. (2005). Pengaruh Board Diversity Terhadap Nilai Perusahaan Dalam Perspektif Corporate Governance. *Jurnal Ekonomi Akuntansi*, 88-98.
- Labic, M., & Perilleux, A. (2008). "Corporate Governence in Microfinance. 0-16.
- Luckerath, M. (2013). Women on boards and firm performance. *Jurnal Management*, 491-509.
- Nirmalasari, L. (2018). Financial Distress Analysis of Property, Real Estate. *Jurnal Manajemen Bisnis Indonesia*, 1, 46-61.
- Panjaitan, Y. (2019). Board F=Gender Diversity and Its Ompact on Firm Value and Financial Risk. *Jurnal Ilmiah Manajemen*, 9(3), 407-420.
- Winasis, S. E., Nur , E., & Yuyetta. (2017). Pengaruh Gender Diversity Ekseklusif. *Jurnal of Accounting*, 1-14.